

Indikator dan Pengukuran Kinerja Manajer Koperasi Penyelenggara Kegiatan Usaha Simpan Pinjam

Yuanita Indriani

Manajemen Koperasi Penyelenggara Kegiatan Usaha Simpan Pinjam

Manajemen adalah proses yang terdiri dari kegiatan perencanaan, kegiatan pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan berbagai upaya yang dilakukan sebuah organisasi dan juga merupakan proses penggunaan berbagai sumber daya yang dimiliki organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan (Stoner dalam Sunyoto, 2012:3). Hal ini bermakna bahwa manajemen diterapkan pada sebuah organisasi, yang dilakukan melalui berbagai upaya dan proses dengan memanfaatkan berbagai sumber daya untuk mencapai tujuannya organisasi.

Lebih jauh Griffin (2004) menyatakan bahwa manajemen adalah rangkaian aktivitas yang diarahkan untuk pemanfaatan berbagai sumber daya untuk mewujudkan tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Hal ini berarti bahwa tujuan organisasi harus diwujudkan melalui pemanfaatan berbagai sumber daya secara efisien.

Kenyataan menunjukkan bahwa, saat ini berbagai organisasi yang menjalankan kegiatan usaha, termasuk di dalamnya koperasi, beroperasi dalam kondisi pasar dengan persaingan yang ketat, dalam hal ini mengandung makna bahwa pengelolaan organisasi secara efisien merupakan sebuah keharusan, karena efisiensi pengelolaan usaha merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan agar koperasi dapat bertahan dalam kondisi persaingan yang ketat. Untuk itu, Edersheim (2007) memformulasikan pandangan Peter Drucker tentang implementasi manajemen pada persaingan masa depan:

Drucker's insight are divided into five main themes that the modern organization needs to, connecting with customers; innovating and abandoning; developing lasting collaboration; attracting and growing knowledge workers and establishing disciplined decision making.

Pandangan Drucker, menjadi salah satu acuan untuk mengidentifikasi organisasi masa depan (*organization of the future*), adalah organisasi yang selalu:

1. menjaga hubungan dengan pelanggan;
2. inovatif dan memiliki kepedulian;
3. meningkatkan kualitas kerjasama berkelanjutan;
4. mengutamakan peningkatan pengetahuan karyawan;
5. disiplin menerapkan keputusan perusahaan.

Kelima hal tersebut adalah strategi yang diterapkan organisasi untuk dapat tetap eksis dan terus berkembang dalam kondisi persaingan yang semakin ketat.

Tujuan organisasi, termasuk di dalamnya adalah koperasi, berbeda satu dengan lainnya, tergantung dari jenis usaha yang dijalankan oleh koperasi yang bersangkutan, yaitu:

1. koperasi konsumen, tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan berbagai barang konsumsi anggotanya;
2. koperasi produsen, tujuannya adalah untuk menyediakan berbagai sarana produksi yang dibutuhkan oleh anggotanya sebagai produsen, dan juga membeli berbagai produk yang dihasilkan oleh anggotanya;
3. Koperasi produksi, tujuannya adalah untuk menjalankan kegiatan produksi di mana anggotanya adalah pekerja pada koperasi;
4. Koperasi Simpan pinjam, tujuannya adalah memberikan jasa layanan simpanan dan pinjaman bagi anggotanya;
5. Koperasi jasa, tujuannya adalah untuk menghimpun keahlian yang dimiliki anggotanya untuk dipasarkan oleh koperasi;

Secara teori, koperasi simpan pinjam merupakan koperasi jasa, karena aktivitas usaha yang dilakukan oleh koperasi simpan pinjam adalah aktivitas, bukan benda yang ditawarkan dari satu pihak, dalam hal ini koperasi kepada pihak lain yaitu anggota koperasi (Indriani, 2010). Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa setiap tindakan atau aktivitas bukan benda, yang ditawarkan kepada pihak lain, bersifat *intangibile*. Konsumen terlibat aktif dalam kegiatan produksi yang tidak menghasilkan kepemilikan sesuatu. Jasa adalah perbuatan, kinerja (*performance*) atau usaha, dapat dikonsumsi namun tidak untuk dimiliki (Jasfar, 2005).

Peran Manajer dalam Pelayanan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam

Uraian mengenai koperasi penyelenggara kegiatan usaha simpan pinjam yang merupakan koperasi jasa, mengandung makna bahwa aktivitas yang terjadi pada koperasi simpan pinjam adalah aktivitas bukan benda, bentuknya adalah pelayanan, dan tidak berdampak pada kepemilikan salah satu pihak, baik koperasi maupun anggotanya. Dalam kegiatan layanan usaha, anggota adalah pelanggan kegiatan usaha simpan dan pinjam koperasi, dalam hal ini anggota terlibat aktif dalam kegiatan layanan simpan dan pinjam. Sehingga kinerja koperasi ditunjukkan oleh bagaimana keterlibatan aktif anggota pada koperasi dan seberapa besar keterlibatan anggota pada aktivitas usaha simpan pinjam koperasi.

Röpke (2004), menjelaskan bahwa keberhasilan sebuah koperasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah keterlibatan atau partisipasi dari Pengurus, Anggota dan Manajer (pengelola usaha) dalam mewujudkan tujuan koperasi, sebagaimana dijelaskan melalui teori kesesuaian partisipasi Anggota, Pengurus dan Manajer dalam mewujudkan tujuan koperasi. Dalam hal ini sebuah koperasi harus memiliki tujuan yang jelas yang harus diwujudkan oleh seluruh pihak internal koperasi yaitu Pengurus, Anggota dan Manajer. Lebih jauh Röpke menjelaskan bahwa (1) kunci utama ketercapaian atau ketidaktercapaian tujuan koperasi terletak pada anggota koperasi, dalam hal ini anggota harus memiliki kemauan dan kemampuan untuk menyampaikan kebutuhan dan keinginannya terhadap layanan usaha koperasi, yaitu apa yang dibutuhkan anggota dari layanan usaha simpan pinjam koperasi. (2) kemampuan dan komitmen pengurus menerjemahkan kebutuhan dan keinginan anggota menjadi berbagai program perbaikan

layanan usaha simpan pinjam koperasi, untuk kemudian (3) memerintahkan manajer untuk memberikan layanan kepada anggota sesuai program yang telah ditetapkan (4) Manajer menciptakan dan memberikan layanan usaha simpan pinjam kepada seluruh anggota koperasi sesuai program yang telah disusun oleh pengurus. Dengan demikian, untuk terwujudnya tujuan koperasi secara efektif, ditunjukkan oleh:

1. Keselarasan program layanan yang disusun pengurus dengan kebutuhan dan keinginan anggota koperasi;
2. Keselarasan perintah kerja pengurus kepada manajer, dengan program kerja koperasi yang telah disusun sebelumnya, dengan mempertimbangkan kebutuhan dan keinginan anggota terhadap pelayanan simpan pinjam oleh koperasi;
3. Keselarasan pertanggungjawaban hasil kerja manajer dengan perintah kerja pengurus;
4. Kesesuaian layanan usaha koperasi dengan kebutuhan dan keinginan anggotanya.

Tujuan koperasi penyelenggara kegiatan usaha simpan pinjam dapat dielaborasi dari harapan dan keinginan anggota terhadap penyelenggaraan usaha simpan pinjam oleh koperasi, sebagai berikut:

1. Harapan anggota koperasi penyelenggara kegiatan usaha simpan pinjam:
 - a. Harapan anggota terhadap kegiatan usaha Simpanan pada koperasi:
 - Proses penyimpanan atau menabung mudah dipahami dan dilaksanakan oleh anggota;
 - Proses dan pencatatan simpanan akurat, anggota dapat memantau simpanan setiap saat;
 - Anggota dapat mengambil simpanannya kapan saja;
 - Koperasi dapat menjaga kerahasiaan data dan informasi anggota penyimpan;
 - Bunga simpanan lebih baik dari pesaing koperasi;
 - Sistem, prosedur dan tarif bunga pasti;
 - Anggota mendapat SHU dari simpanannya pada koperasi.
 - b. Harapan anggota terhadap kegiatan usaha Pinjaman pada koperasi:
 - Proses pinjaman mudah dipahami dan dilaksanakan oleh anggota;
 - Proses dan pencatatan pinjaman akurat, anggota dapat memantau sisa pinjamannya setiap saat;
 - Proses pembayaran angsuran mudah dipahami dan dilaksanakan oleh anggota;
 - Anggota dapat melunasi pinjamannya kapan saja;
 - Koperasi dapat menjaga kerahasiaan data dan informasi anggota peminjam;
 - Bunga pinjaman lebih rendah daripada pesaing koperasi;

Book Chapter

- Sistem, prosedur, waktu pencairan dan tarif bunga pinjaman pasti;
- Anggota mendapat SHU dari pinjamannya pada koperasi.

2. Dari sudut pandang koperasi:

Harapan pengurus dan pengelola usaha simpan pinjam oleh koperasi, adalah sebagai berikut:

- a. Anggota aktif memanfaatkan layanan usaha simpan pinjam pada koperasi, koperasi menjadi tempat menabung dan tempat mencari solusi atau jalan keluar dari anggota yang menghadapi permasalahan keuangan;
- b. Anggota memenuhi kewajibannya pada koperasi baik sebagai pemilik maupun pelanggan koperasi;
- c. Anggota aktif memberikan ide, saran dan masukan untuk perbaikan layanan usaha koperasi;
- d. Anggota merasakan manfaat dari keanggotaannya pada koperasi;
- e. Koperasi dapat mengembangkan usaha simpan pinjam dan dapat memenuhi kebutuhan anggota yang terus meningkat;
- f. Sebagian besar kebutuhan anggota dapat dipenuhi oleh koperasi.

Gambaran mengenai kebutuhan dan keinginan anggota yang dikaitkan dengan harapan dan keinginan pengurus dan pengelola koperasi penyelenggara kegiatan usaha simpan pinjam menunjukkan bahwa dari sisi koperasi, efektivitas layanan usaha koperasi bagi anggota menjadi indikator kinerja manajer koperasi, baik untuk layanan usaha simpanan maupun usaha pinjaman.

Indikator Kinerja Manajer Koperasi Penyelenggara Kegiatan Usaha Simpan Pinjam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2023) Manajer adalah orang yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk menyusun rencana, memimpin, mengatur dan mengendalikan pelaksanaan berbagai program yang telah disusun dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian manajer sebuah koperasi adalah orang yang diberi wewenang dan tanggung jawab untuk memimpin pelaksanaan berbagai program kerja koperasi yang telah ditetapkan oleh Pengurus. Tujuan yang harus diwujudkan oleh seorang manajer koperasi adalah melakukan pelayanan kepada anggota koperasi sesuai dengan program yang ditetapkan pengurus, dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anggota, melalui peningkatan pendapatan, peningkatan tingkat kesehatan dan tingkat pendidikan anggota dan keluarganya.

Indikator kinerja seorang manajer koperasi dapat diturunkan dari efektivitas capaian tujuan kerjanya, sebagai berikut:

Tabel 1.
Kinerja dan Dimensi Kinerja Manajer Koperasi

No	Kinerja	Dimensi Kinerja
1.	Seberapa jauh manajer dapat menerjemahkan program kerja pengurus koperasi menjadi layanan usaha koperasi yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan anggota koperasi	1) Kesesuaian layanan usaha koperasi dengan program kerja pengurus koperasi 2) Tingginya ketergantungan anggota pada usaha koperasi; 3) Tingginya pemenuhan kebutuhan anggota oleh layanan usaha koperasi.
2.	Seberapa jauh manajer dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan anggota melalui layanan usaha koperasi	1) Meningkatnya kepuasan anggota yang dicirikan oleh anggota menjadi pelanggan setia koperasi, dalam hal ini koperasi menjadi tujuan anggota untuk memenuhi kebutuhannya; 2) Anggota tidak berupaya untuk berhenti melanggan koperasi dan tetap setia menjadi pelanggan layanan usaha koperasi; 3) Jumlah anggota yang setia melanggan layanan usaha koperasi meningkat
3.	Seberapa jauh seorang manajer mencoba untuk tanggap dan mendengar keinginan serta keluhan anggota dalam melanggan usaha koperasi	1) Manajer terbuka akan saran dan masukan dari anggota dan selalu berupaya untuk mendengar aspirasi anggota; 2) Manajer menyediakan saluran bagi anggota untuk menyampaikan aspirasinya; 3) Anggota merasa nyaman dan bersedia untuk menyampaikan keinginan, kebutuhan, harapan atau keluhannya terhadap layanan usaha koperasi; 4) Kesesuaian tanggapan dan tindak lanjut yang dilakukan manajer terhadap ide, saran dan masukan yang diterima dengan ajakan kepada anggota untuk menyampaikan aspirasinya.

No	Kinerja	Dimensi Kinerja
4.	Seberapa jauh seorang manajer dapat meningkatkan kinerja Usaha koperasi	1) Jumlah transaksi usaha koperasi dengan anggota tinggi; 2) Trend transaksi anggota pada layanan usaha koperasi meningkat; 3) Omset koperasi meningkat; 4) Karyawan koperasi mendapat kompensasi yang adil dan layak; 5) <i>Labor Turn Over</i> karyawan koperasi rendah.
5.	Seberapa jauh kemajuan usaha koperasi menjadi daya tarik masyarakat untuk bergabung menjadi anggota koperasi	1) Jumlah masyarakat yang menjadi anggota meningkat; 2) Jumlah anggota yang keluar dengan alasan yang tidak jelas menurun;
6.	Seberapa jauh seorang manajer dapat menciptakan manfaat koperasi bagi anggotanya	1) Harga jual produk atau jasa di koperasi sama atau lebih rendah dari pesaing koperasi; 2) Anggota mendapatkan SHU sebanding dengan berbagai transaksinya pada koperasi 3) Koperasi mampu menyediakan berbagai jaminan sosial bagi anggotanya (santunan/ beasiswa/ tunjangan atau bentuk lainnya) 4) Koperasi mampu berkontribusi secara signifikan pada pembangunan wilayah kerjanya.

Tabel 1 menunjukkan kinerja dan dimensi kinerja seorang manajer koperasi yang diturunkan dengan menggunakan asumsi sebagai berikut:

1. Koperasi mempunyai tujuan pendirian dan tujuan usaha yang jelas;
2. Anggota aktif menyampaikan aspirasinya kepada Pengurus;
3. Pengurus mendengar dan menerjemahkan aspirasi anggota menjadi berbagai bentuk program layanan usaha koperasi;
4. Pengurus mengangkat manajer yang kompeten dan berkomitmen terhadap tugasnya di koperasi;
5. Pengurus menugaskan Manajer untuk menyelenggarakan layanan usaha koperasi sesuai dengan program kerja koperasi yang telah disusun.

Kinerja dan indikator kinerja dari seorang manajer koperasi simpan pinjam dapat diturunkan dari Tabel 1, bahwa manajer koperasi simpan pinjam memiliki karakteristik khusus, sebagai konsekuensi dari adanya Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi; yang salah satunya menegaskan bahwa koperasi penyelenggara kegiatan simpan pinjam hanya diperkenankan melayani anggotanya; Koperasi Simpan Pinjam hanya diperkenankan menghimpun dana dari anggota dan menyalurkan pinjaman kepada anggota koperasi; dalam kondisi koperasi masih memiliki kapasitas berlebih, maka koperasi simpan pinjam yang bersangkutan diperkenankan untuk melayani koperasi lain dan anggota koperasi lain tersebut. Dampak pada kinerja manajer koperasi simpan pinjam, dapat di lihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Kinerja, Dimensi, Indikator Kinerja dan Pengukuran Manajer Koperasi Penyelenggara Kegiatan Usaha Simpan Pinjaman Pinjam

No	Kinerja	Dimensi Kinerja	Indikator Kinerja	Pengukuran
1.	Seberapa jauh manajer KSP dapat menerjemahkan program kerja pengurus koperasi menjadi layanan usaha simpan pinjam pada koperasi yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan anggota koperasi	1) Kesesuaian layanan usaha KSP dengan program kerja pengurus koperasi 2) Tingginya ketergantungan anggota pada usaha koperasi baik pada aspek layanan simpanan maupun layanan pinjaman; 3) Tingginya pemenuhan kebutuhan anggota oleh layanan usaha simpan pinjam pada koperasi.	1) Semakin sesuai layanan usaha simpan pinjam dengan program kerja semakin baik 2) Semakin tinggi ketergantungan anggota pada layanan usaha simpan pinjam koperasi semakin baik 3) Semakin tinggi pemenuhan kebutuhan anggota akan layanan simpan pinjam, semakin baik	1) Persentase kesesuaian layanan usaha simpan pinjam dengan program kerja koperasi 2) Persentase ketergantungan anggota pada layanan usaha simpan pinjam koperasi 3) Persentase pemenuhan anggota akan layanan simpan pinjam oleh koperasi
2.	Seberapa jauh manajer KSP dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan anggota akan layanan usaha	1) Meningkatnya kepuasan anggota yang dicirikan oleh anggota menjadi pelanggan setia koperasi, dalam	1) Peningkatan kepuasan anggota pada layanan usaha koperasi, semakin anggota puas terhadap	1) Tren peningkatan kepuasan anggota pada layanan usaha simpan pinjam pada koperasi;

No	Kinerja	Dimensi Kinerja	Indikator Kinerja	Pengukuran
	simpan pinjam pada koperasi	hal ini koperasi menjadi tujuan anggota untuk meminjam jika ia membutuhkan dan menyimpan uangnya jika memiliki kelebihan uang untuk ditabung; 2) Anggota tidak berupaya untuk berhenti melanggan usaha simpan pinjam pada koperasi dan tetap setia menjadi pelanggan layanan usaha simpan dan pinjam pada koperasi; 3) Jumlah anggota yang setia melanggan layanan usaha simpan dan pinjam pada koperasi meningkat;	layanan usaha simpan pinjam koperasi, semakin baik 2) Peningkatan kesetiaan anggota pada koperasi, semakin setia semakin baik; 3) Bertambahnya jumlah anggota yang setia melanggan usaha simpan pinjam koperasi.	2) Tren peningkatan jumlah anggota yang setia melanggan kegiatan usaha simpan pinjam koperasi; 3) Tren penambahan jumlah anggota yang menjadi pelanggan setia koperasi.
3.	Seberapa jauh seorang manajer mencoba untuk tanggap dan mendengar keinginan serta keluhan anggota dalam melanggan usaha koperasi	1) Manajer terbuka akan saran dan masukan dari anggota dan selalu berupaya untuk mendengar aspirasi anggota; 2) Manajer menyediakan saluran bagi anggota untuk	1) Semakin tinggi keterbukaan Manajer untuk menerima aspirasi anggota, semakin baik; 2) Semakin tersedia saluran untuk anggota dapat menyampaikan aspirasi, semakin baik;	1) Persentase aspirasi yang mendapat respon positif dari Manajer; 2) Tersedianya saluran bagi anggota untuk menyampaikan aspirasi (kotak saran, pertemuan

No	Kinerja	Dimensi Kinerja	Indikator Kinerja	Pengukuran
		<p>menyampaikan aspirasinya;</p> <p>3) Anggota merasa nyaman dan bersedia untuk menyampaikan keinginan, kebutuhan, harapan atau keluhannya terhadap layanan usaha koperasi;</p> <p>4) Kesesuaian tanggapan dan tindak lanjut yang dilakukan manajer terhadap ide, saran dan masukan yang diterima dengan ajakan kepada anggota untuk menyampaikan aspirasinya.</p>	<p>3) Semakin anggota merasa nyaman untuk menyampaikan aspirasi, semakin banyak anggota yang mau menyampaikan aspirasi;</p> <p>4) Semakin sesuai langkah tindak lanjut manajer dengan aspirasi yang disampaikan anggota, semakin baik</p>	<p>rutin atau lainnya);</p> <p>3) Jumlah anggota yang menyampaikan aspirasi;</p> <p>4) Langkah nyata Manajer dalam menindaklanjuti aspirasi anggota</p>
4.	Seberapa jauh seorang manajer dapat meningkatkan kinerja layanan usaha simpan pinjam koperasi	<p>1) Tren transaksi anggota pada layanan usaha koperasi meningkat;</p> <p>2) Omset koperasi meningkat;</p> <p>3) Karyawan mendapat kompensasi layak</p>	<p>1) Semakin tinggi peningkatan jumlah transaksi anggota baik simpan maupun pinjam, semakin baik</p> <p>2) Semakin tinggi peningkatan omset simpanan dan pinjaman anggota, semakin baik</p> <p>3) Semakin Karyawan mendapat gaji yang adil dan</p>	<p>1) Persentase peningkatan jumlah simpanan anggota dan jumlah plafond pinjaman yang disalurkan kepada anggota;</p> <p>2) Persentase peningkatan omset simpanan dan</p>

No	Kinerja	Dimensi Kinerja	Indikator Kinerja	Pengukuran
		4) Koperasi menjadi tujuan kerja masyarakat	layak semakin baik 4) Semakin Karyawan merasa aman dan nyaman bekerja, semakin baik;	pinjaman anggota 3) Gaji karyawan minimal = UMR; 4) LTO = 0
5.	Seberapa jauh kemajuan usaha simpan pinjam koperasi menjadi daya tarik masyarakat untuk bergabung menjadi anggota koperasi	1) Jumlah masyarakat yang menjadi anggota meningkat, koperasi memiliki daya tarik; 2) Jumlah anggota yang keluar dengan alasan yang tidak jelas menurun;	1) Semakin meningkat minat masyarakat untuk menjadi anggota, semakin baik; 2) Semakin tidak ada anggota yang keluar dengan alasan tidak jelas, semakin baik;	1) Trend peningkatan jumlah anggota baru pada KSP; 2) Jumlah anggota keluar dengan alasan tidak jelas = 0
6.	Seberapa jauh seorang manajer dapat menciptakan manfaat koperasi bagi anggotanya	1) Jasa simpan dan pinjam di koperasi sama atau lebih rendah dari pesaing koperasi; 2) Anggota mendapatkan SHU sebanding dengan berbagai transaksinya pada koperasi 3) Koperasi mampu menyediakan berbagai jaminan sosial bagi anggotanya (santunan/beasiswa/tunjangan atau bentuk lainnya) 4) Koperasi mampu berkontribusi	1) Semakin koperasi dapat bersaing dengan pelaku usaha simpan pinjam lain, semakin baik 2) Semakin koperasi dapat memberi SHU sebanding dengan transaksi anggota, semakin baik; 3) Semakin KSP dapat menyediakan jaminan sosial bagi anggotanya, semakin baik; 4) Semakin koperasi dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi wilayah kerjanya, semakin baik	1) Perbandingan bunga simpanan dan pinjaman di koperasi dengan pesaing; 2) SHU bagian anggota diberikan sesuai kontribusinya; 3) Perbandingan berbagai jaminan sosial yang didapat anggota dengan jika tidak menjadi anggota; 4) Besarnya kontribusi koperasi pada pembangunan, dalam bentuk:

No	Kinerja	Dimensi Kinerja	Indikator Kinerja	Pengukuran
		secara signifikan pada pembangunan ekonomi wilayah kerjanya.		<ul style="list-style-type: none"> - Pajak - Serapan tenaga kerja - Pembangunan sarana dan prasarana umum

Tabel 2 menunjukkan bahwa secara umum kinerja, dimensi dan indikator kinerja seorang manajer koperasi dapat dikatakan hampir sama, namun demikian terdapat perbedaan utama yang mendasar, yaitu bahwa manajer koperasi penyelenggara kegiatan usaha simpan pinjam jika dibandingkan dengan koperasi jenis lain adalah bahwa:

1. Koperasi penyelenggara kegiatan usaha simpan pinjam, usaha yang dijalankannya adalah jasa, yaitu jasa penyedia layanan simpanan dan pinjaman. Sehingga ukuran kinerjanya dipengaruhi oleh sifat dari jenis usaha yang dijalankannya, yaitu layanan atau jasa.
2. Koperasi penyelenggara kegiatan usaha simpan pinjam hanya diperkenankan menghimpun dana simpanan/tabungan dari anggota, demikian halnya dengan penyaluran pinjaman. Koperasi penyelenggara kegiatan usaha simpan pinjam hanya boleh melayani anggotanya, berbeda dengan jenis koperasi lainnya, yang diperkenankan untuk melayani masyarakat bukan anggota.
3. Kinerja koperasi penyelenggara kegiatan usaha simpan pinjam, salah satunya ditunjukkan oleh kemampuannya dalam menciptakan tingkat bunga simpanan dan tingkat bunga pinjaman yang lebih menarik dari tingkat bunga yang ditetapkan oleh pesaing koperasi. Kenyataan menunjukkan bahwa koperasi berada pada kondisi pasar dengan persaingan yang mendekati sempurna, dimana lembaga keuangan lain (Bank dan bukan Bank) menyediakan layanan simpan dan pinjam, yang dilaksanakan dengan layanan prima serta dilengkapi dengan teknologi mutakhir dan tersedianya jaminan bagi penyimpan pada lembaga perbankan. Oleh karenanya, Manajer koperasi penyelenggara kegiatan usaha simpan pinjam harus memiliki kemampuan dan kepekaan untuk menghitung tingkat bunga, sebagai upaya untuk meningkatkan daya tarik, daya tahan dan daya saing koperasi untuk disampaikan kepada Pengurus sebagai bahan untuk pertimbangan pada penetapan tingkat bunga simpan dan pinjam pada koperasi oleh anggota dalam forum rapat anggota.

Penutup

Koperasi simpan pinjam merupakan koperasi jasa, karena aktivitas usaha yang dilakukan oleh koperasi simpan pinjam adalah aktivitas, bukan benda yang ditawarkan koperasi kepada anggota koperasi. Koperasi sebagai badan usaha yang dimiliki dan dilayani oleh anggotanya, memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dari usaha yang dijalankannya. Tujuan koperasi inilah yang dijabarkan untuk mengukur kinerja Manajer,

Book Chapter

karena manajer adalah orang yang diangkat dan diberi tugas oleh Pengurus koperasi untuk memberikan layanan usaha kepada anggota koperasi, dan melalui layanan usaha tersebut, diharapkan koperasi dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Pengukuran kinerja Manajer koperasi secara umum memiliki banyak kesamaan, dan yang menjadi pembeda utama adalah jenis usaha koperasi. Seorang manajer harus memahami karakteristik usaha koperasi, selain karakteristik dari organisasi koperasi itu sendiri. Buah pikir ini diharapkan akan menjadi alternatif jawaban bagi pegiat dan peminat koperasi yang ingin mengetahui dan mengukur kinerja Manajer koperasi, khususnya koperasi penyelenggara kegiatan usaha simpan pinjam.

Bibliografi

- Andreas Budihardjo. 2011. *Menuju Pencapaian Kinerja Optimum- Sintesis Teori untuk Mengungkap "Kotak Hitam" Organisasi*. Jakarta: Prasetiya Mulya Publishing.
- Bernhard Limbong. 2010. *Pengusaha Koperasi*. Jakarta: Margaretha Pustaka.
- Craig L. Pearce, Joseph A. Maciariello, Hideki Yamawaki. 2010. *The Drucker Difference*. USA: McGraw Hill.
- Danang Sunyoto. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Center for Academic Publishing Service*. Yogyakarta.
- Dülfer Eberhard, LaurinkariJuhani.1994. *International Handbook of Cooperative Organizations*. Germany: Vandenhoeck & Ruprecht, Göttingen.
- Edersheim Elizabeth Haas. 2007. *The Definitive Drucker*. Mc Graw Hill, USA.
- Euricse. 2013. *Cooperative Performance Indicators*, makalah pada *Internasional Conference of Global 300 Cooperatives*. Jakarta.
- Farida Jasfar. 2005. *Manajemen Jasa Pendekatan Terpadu*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Griffin. 2004. *Manajemen*. Jilid 1 Edisi ke Tujuh. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Hendar. 2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi Pokok-pokok Pikiran mengenai Manajemen dan Kewirausahaan Koperasi*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- John Bessant, Joe Tidd. 2007. *Innovation and Entrepreneurship*. Cooperative Research Report. England: Wiley.
- Ramudi Ariffin. 2013. *Koperasi sebagai Perusahaan*. Bandung: Ikopin Press.
- Yuanita Indriani. 2010. *Cooperative Effect Dari Kinerja Usaha Sebagai Implikasi Dari Kompetensi Pengurus, Pengawas Dan Pengelola Melalui Partisipasi Anggota*. Disertasi. Program Doktor Ilmu Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran. Bandung

<https://kbbi.web.id/manajer>

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/57029/pp-no-9-tahun-1995>